

BAB IV

KESIMPULAN

Dalam perkembangan kesenian Topeng Ireng Perwira Rimba yang terbagi dalam tiga bagian dalam tinjauan historis, yaitu: masa tahun 2008-2010 yang dilatarbelakangi latihan rutin oleh pelatih dari Borobudur, dimana hasil latihan tersebut meliputi gerak tari, pola lantai, lagu, instrumen, dan rias busana. Masa tahun 2011-2012 yang dilatarbelakangi oleh regenerasi anggota baru yang berjalan hingga saat ini, dengan hasil pembaruan motif-motif gerak oleh para anggota baru, para senior mengajarkan gerak tari Topeng Ireng kepada para anggota baru, kemudian para anggota baru mengembangkan gerak-gerak yang sudah ada. Masa tahun 2012-2015 yang dilatarbelakangi oleh pembinaan bantuan dari program pemerintah, pembinaan tersebut berupa bantuan dana yang digunakan untuk pembaruan busana penari, pemusik, penambahan instrumen, perbaikan sanggar, dan perbaikan kendaraan.

Pelatihan yang diadakan di Desa Pandesari berjalan dengan lancar, ditandai dengan banyaknya antusias dari para anggota. Pelatihan tersebut meliputi latihan gerak tari Topeng Ireng, latihan musik topeng ireng, dan latihan menyanyi lagu-lagu Topeng Ireng. Pertengahan tahun 2008 ada tanggapan untuk pawai kesenian di Parakan. namun, persiapan dirasa belum maksimal, seperti contoh kostum dan alat musik yang belum lengkap. Hal tersebut tidak menjadi hambatan berlangsungnya pentas. Para anggota memutuskan bahwa akan memakai kostum dan peralatan musik seadanya. Pada tahun 2009, ditunjuk oleh dinas untuk mewakili Kabupaten Temanggung dalam acara Hari Ulang Tahun Jawa Tengah

yang dipentaskan di Semarang. Kesenian Topeng Ireng Perwira Rimba berhasil mendapat peringkat 7 terbaik.

Hal-hal seperti itulah yang mendorong para anggota Topeng Ireng Perwira Rimba untuk terus mengembangkan keseniannya. Sampai pada tahun 2012 mendapatkan bantuan dana dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Bantuan dana tersebut digunakan untuk pembaruan kostum, iringan, dan perlengkapan yang lainnya. Perkembangan kesenian Topeng Ireng Perwira Rimba ditandai oleh banyaknya tanggapan atau job. Perkembangan yang dilatarbelakangi oleh latihan rutin, regenerasi, dan bantuan dana dari pemerintah. Dari situlah kemudian para anggota kesenian banyak melakukan pembaruan, khususnya dari bentuk penyajiannya. meliputi aspek gerak, iringan, rias dan busana. Jadi, Kesenian Topeng Ireng Perwira Rimba mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada bentuk penyajiannya. Perkembangan yang terjadi selama tujuh tahun dengan tiga pembagian masa menunjukkan bahwa kesenian Topeng Ireng Perwira Rimba mengalami kemajuan yang sangat pesat dibuktikan dengan memasukan berbagai elemen-elemen sehingga membentuk suatu pembaruan yang menurut berkembangnya jaman. Meskipun bentuk penyajian kesenian Topeng Ireng Perwira Rimba sudah sangat bervariasi, namun perkembangan dan terjadinya perubahan tersebut tetap menunjuk pada identitas dan tidak meninggalkan ciri khas tari Topeng Ireng itu sendiri. Perubahan tersebut terjadi karena adanya perkembangan, dan merupakan suatu pertanda kehidupan. Suatu bentuk tari dikatakan hidup, atau eksis karena mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan dengan dinamika kehidupan sosial masyarakatnya,

tanpa adanya perkembangan, maka kesenian tersebut akan dikatakan mati atau punah.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Ali, Lukman. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka.

Dana, I Wayan. *Diktat Sejarah Seni Tari*. Yogyakarta: Institute Seni Indonesia Yogyakarta.

Fitriasari, Paramitha Dyah. 2009, *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Y.Sumandiyo. 2007, *Kajian Tari: Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publishier.

_____. 2011, *Koreografi, Bentuk-Teknis-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 1996, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.

_____. 2001, *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Pembentukan – Perkembangan – Mobilitas*. Yogyakarta: Institute Seni Indonesia Yogyakarta.

Kayam, Umar. 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Koentjaraningrat. 1984, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 1983, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.

Kuntowijoyo. 2006, *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

_____. 1986, *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Langer, Suzane K. 1990, *Problematika Seni*. Terj FX Widaryanto, Bandung. ASTI.

- Meri, La. 1986, *Elemen – Elemen Dasar Komposisi Tari* Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Sedyawati, Edi. 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan
- _____. Sal Murgiyanto dan Yulianti Parani, 1986, *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Sumaryono. 2011, *Antropologi Tari dalam Pespektif Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- _____. 2005, *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- _____. 2007, *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*, Yogyakarta: Prasista
- _____. 2003, *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: eLKAPHI
- Smith, Jaqueline. 1985, *Komposisi Tari*, Yogyakarta: Ikalasti
- Soedarsono. 1985, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- _____. 1999, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. 2001, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: MSPI
- _____. 2002, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- _____. 1977, *Tari – tarian Indonesia 1*, Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1976, *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: ASTI

B. Sumber Lisan

Nama : Haryoto
Umur : 65 tahun
Alamat : Desa Pandesari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung
Pekerjaan : Wiraswasta

Nama : Joko Susilo
Umur : 26 tahun
Alamat : Borobudur, Kabupaten Magelang
Pekerjaan : Berdagang

Nama : Wahyu Hidayat
Umur : 35 tahun
Alamat : Desa Ngempon, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung
Pekerjaan : Wirausaha

C. Sumber Internet

<http://jinganyasinja.wordpress.com/2010/08/31/kajian-antropologi-hermeneutik-tentang-makna-kesenian-topeng-ireng-bagi-kelompok-pemuda-“perwira-rimba”/>

<http://balaperwirarimba.blogspot.co.id/?m=1>

www.youtube.com/watch?v=kyPsy32uMNk

Read more: <http://mengenalbudayajawa.blogspot.co.id/2013/09/kesenian-tradisional-kubro-siswo.html#ixzz43XN3YIhn>